

ANALISIS STRUKTUR FISIK DAN BATIN PUISI KARYA SISWA KELAS X SMAN 8 DENPASAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Putu Dessy Fridayanthi^{1*}, Ida Ayu Agung Ekasriadi²

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

E-mail: ecy.mcbali@gmail.com ; ekasriadi@gmail.com

ABSTRACT

Poetry is the result of expressing feelings and inner experiences that are poured out through distinctive and imaginative word choices. This study aims to analyze the physical structure and inner structure of poetry by class X students of SMA Negeri 8 Denpasar in an effort to improve Indonesian language learning outcomes. The subjects of the study were class X students in the 2024/2025 academic year. This study uses a descriptive qualitative approach to obtain in-depth and meaningful data. The data sources used consist of primary and secondary sources, with data collection techniques through documentation and literature studies. Data analysis techniques include reading and taking notes on the poems that have been collected by students, then analyzed based on elements of physical structure (diction, imagination, style, rhyme, and facial expression) and inner structure (theme, tone, feelings, and messages). The results of the study show that the diction used by students tends to use everyday language; imagination is dominated by visual images and feelings; the style of language used includes metaphor, personification, and hyperbole. The most frequently raised theme is romance, with the tone of poetry varying between melancholic, romantic, and cynical. The feelings depicted in the poem are love and despair, while the message is generally conveyed explicitly. This finding shows that the use of student-written poems can be used as an effective learning medium to improve literary appreciation and Indonesian language learning outcomes.

Keywords: *message, physical structure of poetry, style, theme, rhyme*

ABSTRAK

Puisi merupakan hasil ekspresi perasaan dan pengalaman batin yang dituangkan melalui pilihan kata yang khas dan imajinatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur fisik dan struktur batin puisi karya siswa kelas X SMA Negeri 8 Denpasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah siswa kelas X pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Sumber data yang digunakan terdiri atas sumber primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data meliputi teknik baca dan catat terhadap puisi karya siswa yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis berdasarkan unsur struktur fisik (diksi, imajinasi, gaya bahasa, rima, dan tata wajah) serta struktur batin (tema, nada, perasaan, dan amanat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi yang digunakan siswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari; imajinasi didominasi oleh imaji visual dan perasaan; gaya bahasa yang digunakan meliputi majas metafora, personifikasi, dan hiperbola. Tema yang paling banyak diangkat adalah percintaan, dengan nada puisi yang bervariasi antara melankolis, romantis, dan sinis. Perasaan yang tergambar dalam puisi adalah cinta dan keputusasaan, sedangkan amanat umumnya disampaikan secara tersurat. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan puisi karya siswa dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan apresiasi sastra dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: amanat, struktur fisik puisi, gaya bahasa, tema, rima

PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengedepankan keindahan bahasa dan kekuatan ekspresi emosional. Puisi lahir dari luapan perasaan yang mendalam dan dituangkan melalui bahasa yang padat, imajinatif, serta estetik. Keindahan puisi tidak hanya terletak pada pemilihan kata, tetapi juga dalam struktur yang membangunnya. Struktur dalam puisi menjadi penopang utama dalam menyampaikan pesan dan makna yang ingin diungkapkan oleh penyair.

Struktur puisi secara umum terdiri dari dua bagian utama, yaitu struktur fisik **dan** struktur batin. Struktur fisik mencakup diksi, imajinasi, gaya bahasa (majas), rima, ritme, tipografi, serta kata konkret yang menjadi bentuk lahir puisi. Sementara itu, struktur batin mencakup tema, nada atau suasana, perasaan, dan amanat yang merupakan bagian terdalam dari puisi dan tidak tampak secara langsung. Keduanya saling berkaitan dan berperan dalam membentuk keutuhan makna puisi.

Jean Piaget dalam Hawkes (1983) menyebutkan bahwa struktur mencakup tiga prinsip utama: (1) kesatuan, yaitu

setiap bagian dalam struktur tidak dapat berdiri sendiri; (2) transformasi, yaitu struktur mampu mengembangkan dan mengolah unsur-unsur baru; dan (3) pengaturan diri, yakni struktur bersifat otonom dalam mengelola unsur-unsur internalnya. Prinsip-prinsip ini juga berlaku dalam struktur puisi yang mengandung dinamika dan kesinambungan makna antarunsurnya.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, puisi menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan apresiasi sastra, kreativitas, dan kemampuan berbahasa siswa. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi secara tepat, khususnya dalam memahami dan menerapkan unsur-unsur struktur fisik dan batin. Seringkali, penggunaan diksi kurang tepat, pemilihan tema terbatas, dan gaya bahasa yang digunakan kurang menggambarkan kedalaman perasaan.

Puisi karya siswa, khususnya siswa SMA, menjadi representasi dari cara mereka mengekspresikan emosi, pemikiran, dan pengalaman pribadi. Karya-karya tersebut penting untuk dikaji lebih lanjut, terutama dari sisi estetik dan

struktur, agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi yang telah mereka pelajari. Sayangnya, penelitian tentang puisi siswa selama ini lebih banyak bersifat kuantitatif dan berfokus pada kemampuan menulis, bukan pada aspek kualitas isi dan struktur estetik puisi.

Puisi karya siswa masih tergolong jarang diteliti. Kalaupun ada, penelitian cenderung dilakukan secara kuantitatif dengan memfokuskan pada kemampuan siswa menulis puisi. Masih jarang penelitian diarahkan pada kualitatif estetik puisi yang menyangkut struktur, baik struktur fisik maupun batin. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menulis puisi dengan baik dan mampu memahami isi dari karya tersebut. Kemudian peneliti melaksanakan penelitian untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karya puisi. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui struktur fisik puisi dan batin puisi karya siswa kelas X SMAN 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis struktur fisik dan struktur batin puisi karya

siswa kelas X SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembentuk puisi, serta untuk menilai sejauh mana keterampilan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi dapat mendukung peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih kepada penggambaran yang dilakukan terhadap objek penelitian, analisis yang diuraikan berupa kata-kata tanpa adanya ilmu statistik didalamnya. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif ini cocok untuk menguraikan makna-makna yang terkandung pada objek penelitian ini, sesuai dengan struktur fisik dan batin puisi yang terdapat pada karya siswa. Subjek Penelitian adalah siswa kelas X SMAN 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025.

Sumber data berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sukendra & Fridayanthi, 2021).

Pada penelitian ini mengambil langkah dengan menggunakan sumber primer. Sumber data primer pada penelitian ini ialah puisi karya siswa kelas X SMAN 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025. Puisi-puisi tersebut diperoleh melalui tugas yang telah diberikan oleh guru bersangkutan di sekolah. Puisi karya siswa tersebut akan dijadikan sebagai bahan penelitian untuk dianalisis oleh peneliti. Jumlah data yang terkumpul dari sumber penelitian yaitu sebanyak 78 puisi karya siswa (P. D. Fridayanthi, 2021).

Metode dan teknik pengumpulan data dilakukan tentu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data penelitian ada banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan, namun tentu tidak semua metode dilakukan dalam satu penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Mengingat aspek yang dianalisis oleh

peneliti adalah struktur fisik dan batin puisi karya siswa, penggunaan metode dokumentasi dan kepustakaan dirasa tepat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini (I. K. Sukendra, Surat, et al., 2024)

Metode dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode kepustakaan juga terfokus pada buku, karangan, dan sejenisnya yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat, data-data berupa puisi karya siswa yang telah terkumpul akan dibaca terlebih dahulu secara keseluruhan agar peneliti dapat mengetahui isi dari puisi tersebut, lalu data akan diseleksi dan diberi tanda berdasarkan struktur fisik dan batin puisi. Struktur fisik dan batin yang terdapat pada puisi karya siswa yang telah diberi tanda akan dicatat pada kartu data, guna menghindari terjadinya kesalahan pada analisis data.

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk dapat melakukan analisis dengan baik, tentu langkah ini memerlukan suatu metode didalamnya agar proses analisis terstruktur dengan baik. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan menggambarkan hal yang tampak berdasarkan fakta yang diperoleh dari objek.

Instrumen dari penelitian kualitatif adalah orang atau human instrument. Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode penyajian hasil data menggunakan metode formal berupa tabel dan informal berupa deskripsi. Penjelasan dilakukan berdasarkan analisis struktur fisik dan batin puisi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan disajikan secara garis besarnya saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Fisik Puisi Karya Siswa

Struktur fisik puisi meliputi diksi, imajinasi, gaya bahasa, rima dan tipografi. Struktur fisik puisi pada karya siswa, diksi yang digunakan dalam puisi karya siswa yakni kata abstrak yang menggambarkan perasaan, atau gagasan yang tidak berwujud secara fisik. Imajinasi pada puisi siswa lebih banyak digambarkan melalui ide atau pemikiran yang imajinatif. Gaya bahasa yang dipilih siswa menggunakan gaya bahasa personifikasi yang diciptakan dalam puisi tersebut menggambarkan perumpamaan benda mati dengan sifat yang menyerupai manusia. Rima dalam puisi siswa cenderung menggunakan rima akhir seperti pantun. Tipografi yang digunakan dalam puisi siswa menggunakan tipografi konvensional yang diawali dengan huruf kapital dan tanpa menggunakan tanda baca.

Diksi yang digunakan dalam puisi karya siswa kelas X SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025 beragam puisinya tidak monoton dengan diksi yang umum. Berikut pemilihan diksi yang digunakan dalam puisi karya siswa.

1. Puisi “Mengagumi Dia” karya Siswa

1

Dari banyaknya insan di dunia
Mengapa dirimu yang aku sangka
Bisa temani hari-hariku
Yang tak selalu indah

Walau kita tak bisa bersama
Segala cintaku hilang terbang
Pulang kembali aku padamu
Aku ingin mencintaimu seperti
Air sungai yang mengalir selamanya
Aku melihat engkau bagaikan
Warna pelangi yang warna-warni
Begitu sangat tenang dipandang

Puisi tersebut mengandung makna denotatif yang terdapat pada kata “insan”. Kata “insan” berarti manusia yang bisa diartikan dalam puisi tersebut sebagai dari banyaknya manusia yang ada di dunia, mengapa dirimu yang aku sangka.

Diksi yang mengandung makna konotatif adalah “Aku ingin mencintaimu seperti air sungai yang mengalir selamanya” yang berarti penyair ingin mencintai seseorang bagaikan air sungai yang terus mengalir tanpa bisa di putuskan. Penyair mengungkapkan perasaannya dengan berlebihan sehingga dalam gaya bahasa disebut dengan gaya bahasa hiperbola.

2. Puisi “Aku dan Kamu” karya Siswa 2 Kita adalah dua insan yang saling bersama
Dengan tawa, suka, dan duka
Aku ingin kamu selalu menghiasi hari-hariku
Bagaikan bunga bermekaran yang mewarnai hidupku
Senyummu yang indah bagaikan Mentari
Yang selalu menyinari dipagi hariku
Dan memberikanku kehangatan padauk

Memberi cahayamu menerangi hariku
selalu
Energi positifmu merayap dalam
sanubariku
Menghias waktuku yang sangat begitu
indah
Menemani jejakku disetiap indahnya
kisah
Ku harap kita akan selalu Bersama

Puisi tersebut mengandung makna denotatif yang terdapat pada kata “insan”. Kata “insan” berarti manusia yang bisa diartikan dalam puisi tersebut sebagai dua manusia yang ingin selalu bersama dalam kebahagiaan, kesedihan dan luka yang dirasakan Bersama (Fridayanthi & Ngewo, 2020).

Diksi yang mengandung makna konotatif adalah “Aku ingin kamu selalu menghiasi hari-hariku, bagaikan bunga bermekaran yang mewarnai hidupku” yang berarti perasaan penyair ingin selalu ditemani di setiap harinya, ibaratkan bunga yang mekar setiap hari yang selalu mewarnai kehidupannya. Penyair mengungkapkan perasaannya dengan berlebihan sehingga dalam gaya bahasa disebut dengan gaya bahasa hiperbola.

Imajinasi adalah pikiran yang keluar dari pengimajian dalam puisi. Imajinasi dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh pembaca yang

disampaikan melalui kata-kata yang mampu membuat pembaca seakan-akan terjadi dengan apa yang dilihat dan dirasakan. Imajinasi yang digunakan dalam puisi karya siswa kelas X SMAN8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut.

1. Puisi “Sejak Pertama Bertemu” karya Siswa 3
Di awal sekolah
Ku bertemu dengannya
Dimana kita saling menyapa
Dalam senyum yang manis

Pembaca seolah-olah merasakan secara langsung peristiwa yang dituangkan dalam puisi oleh penyair. Pembaca mendapatkan gambaran bahwa penyair sedang bertemu di sekolah, pertemuan yang ditandai dengan saling menyapa dengan senyuman yang manis keluar dari bibirnya.

2. Puisi “Aku dan Kamu” karya Siswa 4
Dengan tawa, suka, duka
Bagaikan bunga yang bermekaran yang mewarnai hidupku
Senyummu yang indah bagaikan mentari
Yang selalu menyinari dipagi hariku
Dan memberikanku kehangatan padaku
Memberi cahaymu menerangi hariku
selalu

Pembaca melihat adanya kebahagiaan, senang dan kesedihan dalam penyair. Penyair menggambarkan hidupnya bagaikan bunga yang mekar

ketika melihat senyum yang membuatnya senang. Pembaca merasakan perasaan penyair yang memberikan kehangatan setiap harinya. Pembaca juga menemukan kalimat penyair yang memberikan suatu gambaran tentang kehidupan yang kurang mampu menjadi pecerah dalam hidup, kemudian ditemukan oleh penyair melalui seseorang yang memberikan cahaya (penerangan).

Berdasarkan puisi karya siswa kelas X SMAN 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025, diperoleh data sebanyak 10 buah. Puisi yang ditemukan mengandung gaya bahasa berjumlah 5 buah puisi yaitu gaya bahasa personifikasi, hiperbola, dan metafora. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi karya siswa lebih cenderung menggunakan gaya bahasa personifikasi.

1. Gaya personifikasi adalah gaya bahasa yang menjadikan benda mati seolah-olah hidup. Berdasarkan data yang diperoleh, gaya bahasa personifikasi menjadi gaya bahasa yang digunakan pada puisi karya siswa kelas X SMAN 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025. Berikut penjabaran

data yang termasuk gaya bahasa personifikasi.

-Puisi “Menunggu Dirimu” karya Siswa 5
Namun kau hanya bagaikan udara
Yang hanya melintasiku begitu saja

Pada data tersebut, udara yang dilekatkan pada sifat-sifat insani manusia yang lupa dianggap layaknya udara yang bersifat benda mati atau tidak bernyawa dan tidak terlihat.

- Puisi “Mengagumi Dia” karya Siswa 6
Aku melihat engkau bagaikan
Warna pelangi yang warna-warni

Pada data tersebut, pelangi yang dilekatkan pada sifat-sifat insani manusia seperti memberikan pencerahan atau memberikan warna baru terhadap hidup. Pelangi merupakan benda mati yang seolah-olah dianggap sebagai pelangi yang bisa memberi warna baru.

2. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan. Berdasarkan data yang diperoleh, majas hiperbola juga digunakan dalam puisi karya siswa kelas X SMK Pratama Widya Mandala Badung Tahun Pelajaran 2023/2024. Berikut penjabaran data yang termasuk dalam majas hiperbola.

- Puisi “Datanglah” karya Siswa 7
Yang memenjaraku dalam dinginnya
malam saja

Pada kata memenjaraku memiliki arti masuk penjara. Kata memenjaraku berlebihan karena dalam puisi tersebut hanya situasi dingin malam saja seharusnya bisa diganti dengan terperangkap, seolah-olah penyair berlebihan dalam menanggapinya.

3. Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda tetapi sengaja disamakan tetapi lebih singkat. Berdasarkan data yang diperoleh, majas metafora juga digunakan dalam puisi karya siswa kelas X SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025. Berikut penjabaran data yang termasuk dalam majas metafora.

- Puisi “Aku dan Kamu” karya siswa 8.
Kau bagaikan bunga bermekaran yang mewarnai hidupku
Senyummu yang indah bagaikan Mentari
Yang selalu menyinari dipagi hariku
Kau memberikanku kehangatan padauk

Rima berhubungan dengan bunyi, frase dan kalimat. Rima juga dapat diartikan sebagai pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, panjang, pendek kata secara

berulang-ulang dengan tujuan menciptakan keindahan dalam gelombang puisi. Rima dalam puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Puisi “Kenangan” karya Siswa 9

Rasa ini sulit di hilangkan (a)
Memori ini sulit di lupakan (a)
Walaupun kerap kali aku ingin
melupakanmu (b)
Tetapi rasa saying ini selalu
menghantuiku (b)

2. Puisi “Menjadi Asing Kembali” karya Siswa 10

Jatuh cinta adalah perasaan yang mulia
(a)
Dan Bahagia bukab perihal berbalas rasa
(a)
Terkadang semua ini hanya tentang
datangnya (a)
Dan perginya seseorang di kehidupan kita
(a)

Tipografi yang digunakan dalam karya puisi siswa yaitu tipografi konvensional dengan memerhatikan tata wajah (tipografi), bahkan penyair berusaha menciptakan karya puisi seperti gambar, puisi sejenis itu disebut puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu. Dibandingkan tata wajah non konvensional, jauh lebih banyak karya puisi dengan tipografi konvensional, dan pada puisi karya siswa kelas X SMAN 8

Denpasar menggunakan tipografi (tata wajah) puisi konvensional dengan dilengkapi titik di tengah baris yang menunjukkan bahwa gagasan pada suatu baris dalam puisi masih berlanjut pada puisi

Puisi ini memiliki tipografi konvensional. Penulisannya menggunakan tepi kiri dan tepi kanan, pada bait pertama berada pada tepi kiri, kemudian bait kedua menjolok ke dalam, kemudian bait ketiga kembali pada tepi kiri dan pada awal bait diawali dengan hurup kapital. Puisi ini mempunyai 3 bait, berpola 4-4-4, masing-masing terdapat 4 larik. Puisi ini memiliki jeda/pemisah antara bait satu, dua dan tiga.

Puisi ini memiliki bentuk tipografi konvensional tetapi berbeda dengan sebelumnya, tipografi yang digunakan tidak memiliki pola menjolok ke kanan, semua berata kiri dengan huruf kapital pada awal bait.

Struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan dan amanat. Struktur batin puisi karya siswa, tema yang digunakan cenderung memilih tema percintaan yang mewakili perasaan yang dituangkan dalam puisi. Nada yang digunakan yakni nada melankolik yang menggambarkan susasan hati yang sedih dan murung. Perasaan

yang digunakan cenderung sedih dan murung dalam puisi tersebut. Amanat yang digunakan dalam puisi tersebut yakni amanat tersurat yang sangat jelas oleh penyair dalam puisi tersebut.

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair, pembaca harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama) dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya). Tema dalam puisi ini yaitu kedukaan yang mendalam dari sebuah puisi, lebih spesifik lagi tentang perasaan si penyair terhadap karya puisi tersebut. Seperti dalam beberapa puisi pilihan siswa yang lebih cenderung memilih tema percintaan.

1. Puisi pertama berjudul “Cinta dan Waktu” dengan bait yaitu:
Kau peras cintaku dengan tangan.
Saat keinginan ini ingin bertemu.
Tapi terhalang dan terhambat oleh waktu.
2. Puisi ketiga berjudul “Menunggu Dirimu” dengan bait yaitu:
Kapan kau akan menyatakan cintamu.
Aku sungguh menanti pernyataanmu itu.
Namun kau hanya bagaikan udara.

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Di dalam puisi karya siswa kelas X SMAN 8 Denpasar, penyair menceritakan perasaan yang dituangkan dalam karya puisi tersebut. Nada yang dibawakan sangat mendalam, karena penyair ingin benar-benar mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam sebuah karya puisi.

Perasaan penyair pada waktu menciptakan puisi merasakan kesedihan, kedukaan, kesepian, dan kesendirian itu disebabkan oleh perasaan penyair yang memiliki pengalaman serta ingin menuangkan imajinasi dan perasaan dalam karya puisi.

- Kita adalah dua insan yang saling bersama dengan tawa, suka, dan duka
- Aku berharap terus ada bersamamu
- Aku bergumam kepadanya, jika dia memiliki perasaan yang sama
- Aku tidak tahu pasti kapan rasa ini datang
- Saat duniaku mulai malam, engkau sungguh menawan
- Wajah yang indah dan bersinar itu, menghias waktuku begitu indah

Keterangan: Bait pertama mengungkapkan perasaan yang memiliki kebahagiaan dan kesedihan. Bait kedua penyair berharap selalu ada bersama seseorang yang disukai. Bait ketiga penyair mengungkapkan perasaan yang

datang tiba-tiba dan sulit untuk dipahami. Bait keempat penyair melukiskan kegelapan yang hadir tetapi tetap seseorang tersebut menawan. Bait kelima penyair mengungkapkan seseorang yang hadir dalam hidupnya yang memberikan warna baru dan dapat menghiasi waktu di saat merasa kesepian.

Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Dalam puisi karya siswa kelas X SMAN 8 Denpasar, penyair ingin mengungkapkan perasaan atau pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi karya siswa kelas X SMA Negeri 8 Denpasar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara struktur fisik dan struktur batin dalam puisi. Kedua struktur ini saling mendukung dan membentuk kesatuan makna yang utuh dalam setiap karya puisi siswa.

1. Struktur fisik dalam puisi siswa meliputi unsur-unsur seperti diksi, imajinasi, gaya bahasa, rima, dan tata wajah.

- a. Diksi yang digunakan cenderung bersifat sederhana dan mencerminkan penggunaan bahasa sehari-hari.
 - b. Imajinasi dalam puisi siswa lebih banyak menampilkan imaji visual dan perasaan yang mampu membangun suasana.
 - c. Gaya bahasa yang dominan meliputi majas metafora, personifikasi, dan hiperbola.
 - d. Rima yang digunakan sebagian besar adalah rima kembar dengan pola a-a-b-b.
 - e. Tata wajah (tipografi) mengikuti bentuk puisi konvensional yang umum digunakan dalam pembelajaran di sekolah.
2. Struktur batin dalam puisi siswa meliputi tema, nada atau suasana, perasaan, dan amanat.
 - a. Tema yang paling sering muncul adalah tema percintaan, karena dianggap lebih dekat dan relevan dengan pengalaman emosional remaja.
 - b. Nada atau suasana yang dibangun mencerminkan variasi emosi, seperti nada melankolis (sedih),

nada romantis (bahagia), dan nada sinis (kecewa).

- c. Perasaan yang tertuang dalam puisi antara lain cinta dan keputusan.
- d. Amanat dalam puisi disampaikan secara tersurat, salah satunya berupa pesan agar seseorang tidak memaksakan sesuatu yang mustahil untuk diraih, terutama dalam hal percintaan.

Dengan demikian, pemahaman terhadap struktur fisik dan batin dalam puisi tidak hanya meningkatkan apresiasi sastra siswa, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk memperdalam kemampuan berbahasa dan mengekspresikan perasaan secara kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Panduan Lengkap (Menjadi Penulis Handal)*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rincka Cipta.
- Fridayanthi, P. D., & Ngewo, M. (2020). Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar. *Widyadari*, 21(2), 445–453. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048934>
- Fridayanthi, P. D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Aplikasi Zoom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Hubungan Publik Pada Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia*. 22(1), 68–78. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661187>
- Hayati, A. & Masnur Muslich. Tth. *Latihan Apresiasi Sastra*. Surabaya: Triana Media.
- I Komang Sukendra, P. D. Fridayanthi. (2021). *Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era Society 5.0*.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kadek, I. N., Widiastuti, L., & Putra, I. M. A. D. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis puisi dalam meningkatkan apresiasi sastra siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 22–31.
- Kadek, I., Mayudana, Y., & Sukendra, K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Barsastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.

- Pradopo, R.D. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2007). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2015. *Puisi Sebuah Pengantar Apresiasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suarta, I Made. 2016. *Kritik Sastra*. Malang: Wiweka Media.
- Sugiyono, 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, I. K., Surat, I. N., & Astawa, I. N. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis karya terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 12(2), 55–64.
- Sukendra, I. K., Surat, I. M., & Widana, I. W. (2024). Student Worksheets and the Level of Students ' Confidence in Solving the HOT Questions. *Ndonesian Research Journal in Education [IRJE]*, 8(1), 363–373.
- Surat, I. M., Sukendra, I. K., & Juwana, I. D. P. (2023). The use of LKPD in terms of Students ' Confidence Level in Solving HOTS Questions in Class X. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(2), 304–310.
- Tarigan, H.G. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2003). *Apresiasi Puisi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.